



PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK

Fajar Putri Ambarwati; Tritjahjo Danny Soesilo; Setyorini

fajarputriambarwati1675@gmail.com; tritjahjo.danny@uksw.edu; setyorini1975@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku membolos peserta didik. Kontrol diri yang merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Peserta didik dalam suatu sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu tentang perilaku membolos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan stres sekolah terhadap perilaku membolos, sehingga siswa. terjadi penurunan perilaku membolos di sekolah setelah diberikan konseling kelompok.

Kata kunci : Kontrol Diri ; Perilaku Membolos

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan, tingkah laku, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Belajar merupakan suatu kata yang tidak asing lagi bagi pelajar, karena belajar merupakan kegiatan yang

dilakukan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan peserta didik sebagai tempat untuk menuntut ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Perilaku Membolos

Membolos merupakan ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya pulang (Kartono,1991).

Perilaku membolos dipercaya menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Secara akademis peserta didik yang datang ke sekolah tetapi sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam proses belajar.

Ciri-ciri peserta didik yang membolos menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) :

- a. Berhari hari tidak masuk sekolah.
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
- d. Tidak masuk kembali setelah meminta izin.
- e. Masuk sekolah berganti hari.
- f. Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi.
- g. Minta izin keluar dengan berpura pura sakit.
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat.
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Kontrol Diri

Calhoun dan Acocella dalam M. Nur Ghufon (2014) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Averill dalam Ghufon dan Risnawita (2014: 29) menyebut aspek kontrol diri :

- a. Kontrol Perilaku (*behavior kontrol*),
- b. Kontrol Kognitif (*cognitive kontrol*),
- c. Mengontrol Keputusan (*decisional kontrol*).

Metode Penelitian

Artikel berjudul pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Salatiga sebagai hasil kajian pustaka yang menggunakan berbagai referensi yakni buku-buku dan jurnal hasil penelitian.

Hasil Analisa dan Pembahasan

Hasil Analisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusie Marthen Mahasiswa Program S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman yang berjudul "*pengaruh kontrol diri dan stres sekolah terhadap perilaku membolos siswa SMK Kesehatan Samarinda*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan stres sekolah terhadap perilaku membolos siswa SMK Kesehatan Samarinda, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 28.759 > F_{Tabel} = 3.073$, nilai $R^2 = 0.330$ dan $p = 0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anitiara, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung tahun 2015/2016 berjudul "*pengurangan perilaku membolos di sekolah dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas viii smp negeri 2 kotabumi tahun ajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan perilaku membolos di sekolah setelah diberikan konseling kelompok.

Pembahasan

Peserta didik dalam suatu sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada konsep "*Early childhood is a phase of human life that determines development. Child*" (Efendi, 2020). Salah satunya yaitu tentang perilaku membolos. Perilaku membolos

merupakan hal yang tidak asing lagi bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang membolos namun banyak juga yang tidak membolos, Saharuddin, dkk. 2002). Perilaku membolos dipercaya menjadi penyebab menyimpang dalam diri peserta didik. Perilaku membolos dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kontrol diri. Golfried dan Merbaum dalam M. Nur Ghufron (2014) juga mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Jadi tanpa adanya kontrol diri yang baik dalam diri peserta didik maka membolos ini dapat dialami oleh setiap peserta didik. Akan tetapi jika peserta didik memiliki kontrol diri yang baik maka membolos ini tidak akan dilakukan oleh peserta didik.

Kesimpulan

Dalam dalam penelitian ini adalah secara umum ciri-ciri peserta didik membolos adalah Berhari hari tidak masuk sekolah. Tidak masuk sekolah tanpa izin. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu. Tidak masuk kembali setelah meminta izin. Masuk sekolah berganti hari. Mengajak teman-teman keluar pada mata pelajaran yang tidak di senangi. Minta izin keluar dengan berpura pura sakit. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang di buat buat. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Sementara aspek dalam kontrol diri adalah kontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol kepuasan.

Daftar Pustaka

Efendi, A., & Elihami, E. (2020).
GUIDE-LINING FOR
LEARNING TO OPTIMIZING
LEARNING

ACHIEVEMENT. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 56-62.

Ghufron, Nur Risnawati, R. (2014).
Teori-teori psikologi. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, S.D. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kartono, K. 1991. *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.

Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020).
LITERATION OF EDUCATION
AND INNOVATION BUSINESS
ENGINEERING
TECHNOLOGY. *JURNAL
EDUKASI NONFORMAL*, 1(1),
48-55.